



## PENGEMBANGAN SECARA VEGETATIF LEMON CUI UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BANGKO

### AUTHOR

1)Natal Basuki, 2)Sartika Syafi, 3)Haris Mahmud

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat di daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat tersebut adalah belum bisa untuk mengembangbiakkan potensi pertanian seperti lemon cui yang ada di daerah tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan tentang perkembangbiakan vegetatif atau sambung tunas dan urban farming. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat di Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, yaitu (1) Sosialisasi dan FGD; (2) Fasilitasi dan pendampingan; (3) Pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat; dan (4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat pada Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, yaitu (1) Peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat dan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan; dan (2) Pengembangan usaha ekonomi masyarakat yang terintegrasi dengan pengembangan potensi pertanian. Indeks kinerja utama (IKU) yang ingin dicapai, antara lain: (1) Peningkatan produktivitas usaha ekonomi dan pendapatan masyarakat; dan (2) Penguasaan teknologi oleh Mitra dalam mendukung tata kelola dan pemasaran produk.

### Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Ekonomi, Produktivitas Usaha, Pemasaran, Keberlanjutan Usaha

### AFILIASI

Prodi, Fakultas

1,3) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Nama Institusi  
Alamat Institusi

2) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

1-3) Universitas Khairun

1-3) Jl. Jusuf Abdurahman, Ternate Selatan, Ternate, Maluku Utara

### KORESPONDENSI

Author  
Email

Haris Mahmud

haris.mahmud@unkhair.ac.id

### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kawasan pedesaan yang berorientasi pada pengembangan potensi pertanian berkontribusi terhadap terciptanya peluang usaha ekonomi bagi masyarakat lokal. Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat merupakan daerah potensi pertanian yang sangat luas dan menjanjikan di daratan Halmahera (Nurdiyanawati & Yunus, 2020).

Pohon lemon cui atau jeruk nipis (*Citrus microcarpa*) merupakan pohon jeruk lokal yang banyak tumbuh di Sulawesi Utara. Masyarakat memanfaatkan jeruk nipis untuk menghilangkan bau amis ikan dan sebagai bumbu masakan yang dicampur pada masakan tradisional serta menghadirkan aroma yang sedap. Pemanfaatan sari buah lemon dapat menimbulkan limbah berupa kulitnya, karena sari buah lemon yang dimanfaatkan hanya tinggal sari dan ampas buahnya saja setelah diperas, sedangkan kulit buah tersebut akan dibuang oleh masyarakat sebagai sampah. Limbah ini menyumbang sekitar 30% dari total berat buah dan masih dapat digunakan sebagai bahan baku produksi pektin (Rompas et al, 2016). Selain pektin, limbah kulit lemon diduga mengandung serat dan fitokimia. Beberapa penelitian melaporkan bahwa jeruk yuzu (*Citrus junos* Sibes (Fidrianny & Johan, 2015)

Usaha ekonomi masyarakat di daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat , diidentifikasi masih memerlukan penanganan baik dari sisi kualitas produk, akses modal usaha, akses pasar, dan tata kelola usaha. Artinya, dibutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan secara intensif. Potensi usaha ekonomi yang berkembang saat ini di daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat , antara lain (1) usaha ekonomi industri rumah tangga; dan (2) usaha ekonomi pertanian (urban farming). Kedua usaha ekonomi tersebut terkait secara langsung dengan potensi pertanian yang saat ini dikembangkan pemerintah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat (Djumadil, Nurdiyanawati, et al, 2023).

Selanjutnya, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonominya, antara lain: (1) daya saing produk yang masih rendah, dalam arti produk yang dihasilkan oleh mitra tidak bisa bersaing di usaha industri; (2) modal usaha yang terbatas, dalam arti penggunaan modal usaha masih mengandalkan modal keluarga dan belum memanfaatkan akses pembiayaan yang bersumber dari lembaga keuangan formal; (3) keterbatasan akses pasar potensial, dalam arti pemasaran produk masih berskala lokal dengan belum didukung dengan pemanfaatan teknologi; (4) tata kelola usaha belum optimal, dalam arti masih bersifat tradisional dan belum didukung dengan sistem pembukuan yang baik dan manajemen usaha; dan (5) nilai jual produk masih rendah, dalam arti inovasi dan kreativitas usaha belum berkembang termasuk dukungan pemanfaatan teknologi.

*Citrus microcarpa* merupakan buah yang familiar di Indonesia dan sangat terkenal di Sulawesi Utara. Lemon jenis ini memiliki kegunaan yang lebih beragam dibandingkan jenis lemon lainnya, oleh karena itu sering dianggap sebagai buah serbaguna. Lemon cui memiliki aroma yang kuat, rasa yang unik dan sifat kimia yang berbeda dibandingkan lemon jenis lainnya. Asam sitrat banyak terdapat pada saus lemon dan merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa asam dan aroma khas (Sumual, 2014).

Guna mendukung peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat, maka mekanisme pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh tim lebih ke arah pengintegrasian antara pelaku usaha ekonomi (mitra) dengan pengembangan potensi pertanian yang telah berkembang.

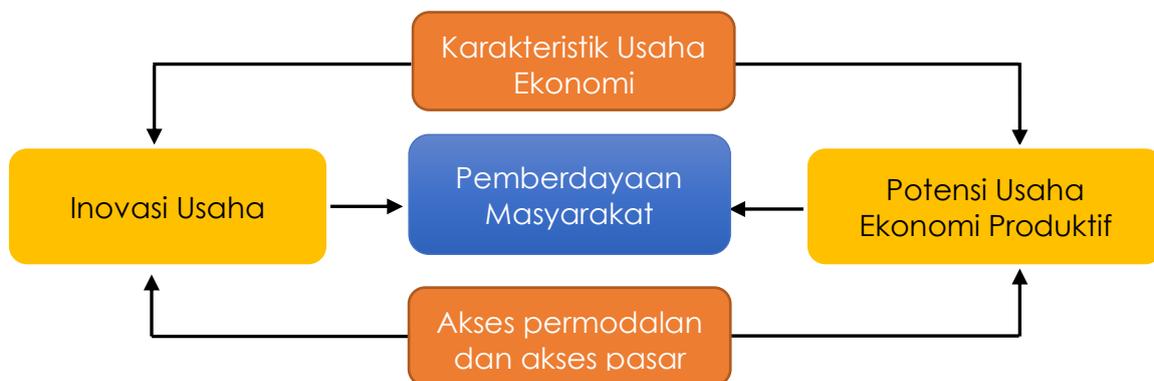
Dengan demikian, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang bersifat kolaboratif baik yang akan dilaksanakan oleh Tim pengabdian, PEMDA Kabupaten Halmahera Barat, swasta, dan pelaku usaha ekonomi merupakan satu kesatuan sistem dalam kerangka mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, mekanisme pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat di daerah Desa Bangkok Kabupaten



Halmahera Barat yang akan dilaksanakan mencakup: (1) Tahap persiapan dilaksanakan berdasarkan hasil orientasi tim dan mitra (*community worker*).; (2) Tahap pengkajian (*assessment*), tahapan ini dilakukan terhadap jenis usaha ekonomi masyarakat baik individu maupun yang di usahakan oleh kelompok usaha (Ilahi, 2016).

Pada tahap ini, tim akan mengidentifikasi masalah utama yang diselesaikan, pengambilan putusan dan lainnya untuk setiap jenis usaha yang telah berkembang. Tujuannya adalah untuk menetapkan sasaran pemberdayaan secara tepat; (3) Tahap perumusan program dan kegiatan pemberdayaan, dalam hal ini dilakukan melalui perumusan beberapa alternatif program yang efektif untuk dilaksanakan; (4) Tahap rencana aksi, dalam hal ini fasilitasi dan pendampingan yang akan dilaksanakan oleh tim terhadap unit-unit usaha yang dimiliki oleh mitra sasaran; (5) Tahap implementasi program dan kegiatan, dalam hal ini menetapkan program strategis dalam bentuk bimbingan ke arah peningkatan produktivitas dan tata kelola usaha ekonomi; dan (6) Tahap monitoring dan evaluasi, dalam hal ini memastikan semua kegiatan yang telah diprogramkan kaitannya dengan keterlibatan para pelaku usaha dan memastikan kegiatan usaha ekonomi yang akan difasilitasi telah berjalan sesuai yang diharapkan.

Mengacu pada ke enam aspek yang telah dijelaskan, maka target IKU yang akan dicapai dalam pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, antara lain: (a) pemenuhan karya ilmiah dosen; (b) pemenuhan kebutuhan dasar mitra yang akan dilaksanakan secara mandiri; (c) optimalisasi tata kelola usaha, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat; (d) terciptanya kohesi sosial dan solidaritas sosial masyarakat; (e) kemudahan dalam pemasaran produk sampai ke konsumen; (f) peningkatan kemampuan unit usaha ekonomi mitra dalam memanfaatkan teknologi; dan (f) pemenuhan hak kekayaan intelektual dosen. Pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat berbasis di daerah Desa Bangko Kabupaten Halmahera Barat merupakan solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Selanjutnya, implementasi pemberdayaan usaha ekonomi tersebut di arahkan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang terintegrasi dengan sektor pertanian milenial. Kerangka konsep pemberdayaan usaha ekonomi berbasis pertanian milenial disajikan pada Gambar berikut:



**Gambar 1. Skema Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat di Daerah Desa Bangko Kabupaten Halmahera Barat**

Sumber: Elaborasi penulis

Implementasi konsep pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat (Gambar 1) pada dasarnya mengacu pada konsep *sustainable development*, yang secara khusus terkait dengan keberlanjutan usaha ekonomi lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan adalah pemberdayaan usaha ekonomi pada mitra yang akan dilaksanakan pada di Daerah Desa Bangko Kabupaten Halmahera Barat , mencakup dua kategori untuk menyelesaikan masalah utama kaitannya dengan permasalahan pertanian yang akan ditangani, yaitu: Pertama, penyelesaian



permasalahan terkait dengan pertanian dan lingkungan, penegasannya diarahkan pada implementasi konsep pemberdayaan usaha ekonomi yang terintegrasi dengan pengembangan pertanian ke arah peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara mandiri. Kedua, penyelesaian permasalahan dalam bidang ekonomi dan produksi. Penegasannya lebih diarahkan pada optimalisasi potensi usaha berbasis digitalisasi ekonomi ke arah peningkatan kemampuan masyarakat dalam penguasaan teknologi hubungannya dengan pengelolaan usaha, penguatan kapasitas kelembagaan, inovasi dan kreativitas usaha dan terciptanya pasar potensial guna mendukung peningkatan produktivitas dan diversifikasi usaha secara berkelanjutan. Selanjutnya, guna mencapai kedua hal tersebut, maka metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada lokasi sasaran daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat seperti di bawah ini:



**Gambar 2. Metode Kegiatan PKM**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ditinjau dari segi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1. **Konsolidasi Tim dan Mitra**

Konsolidasi Tim dan Mitra yang dilaksanakan pada lokasi sasaran daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat akan mencakup berbagai program dan kegiatan serta implementasinya di lapangan. Konsolidasi ini akan melibatkan Tim Pengabdian dan kelompok Mitra (usaha ekonomi masyarakat) dan pemerintah setempat. Hasil pelaksanaan konsolidasi akan dilengkapi dengan berita acara pelaksanaan terhadap berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan hubungannya dengan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat. Selanjutnya, pemetaan potensi dan permasalahan akan dikaji secara mendalam kaitannya dengan sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan ke arah implementasi berbagai program dan kegiatan yang disepakati serta pembahasannya melalui forum FGD.

### 2. **Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Bentuk partisipasi masyarakat kaitannya dengan pemberdayaan usaha ekonomi yang akan dilaksanakan di daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, sebagai berikut:

- a. Ketenagakerjaan, khususnya kontribusi masyarakat sebagai pekerja dalam pengembangan usaha pertanian dan agribisnis.
- b. Sebagai pemrakarsa program, masyarakat (kelompok mitra) memberikan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha ekonomi produktif yang ingin dikembangkan oleh masyarakat.
- c. Pembagian biaya berarti masyarakat berbagi tanggung jawab atas kegiatan keuangan.
- d. Pengambilan keputusan sepanjang proses, yaitu melibatkan masyarakat (kelompok mitra) dalam proses pengambilan keputusan sejak awal, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (kelompok mitra).

### 3. **Evaluasi Pelaksanaan Program**

Keberlanjutan pemberdayaan usaha ekonomi di daerah Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, juga akan memerlukan tindakan penataan berbagai infrastruktur pendukungnya guna mendukung peningkatan kualitas lingkungan yang akan difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. Untuk mendukung



implementasi tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain: Pertama, penataan lingkungan daerah Desa Bangko Kabupaten Halmahera Barat diintegrasikan dengan pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi berbasis pertanian kepulauan. Mekanisme pelaksanaan dilakukan dengan menjamin hak milik atas tanah masyarakat dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana dasar, perbaikan tata letak usaha, pemenuhan sarana produksi usaha ekonomi, dan peningkatan kualitas lingkungan. Evaluasi pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat di daerah Desa Bangko Kabupaten Halmahera Barat, diorientasikan pada tiga prinsip dasar, yaitu: (1) Kesetaraan antar generasi sebagai prinsip dasar pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada penyelesaian masalah spesifik mitra; (2) Asas keadilan dalam arti menjamin akses ekonomi dan distribusi sumber daya alam untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terintegrasi dengan pengembangan pertanian; dan (3) Prinsip tanggung jawab dalam arti memastikan pergeseran geografis yang minimal dan dampak lingkungan melalui langkah-langkah kompensasi. Artinya, dalam konteks pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat yang dikembangkan ke arah peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan bersifat inklusif.



**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM**



**Gambar 4. Tim Pelaksana dan Mitra**



## PENUTUP

Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini mitra sangat berterima kasih kepada tim pengabdian dari Universitas Khairun karena dengan adanya kegiatan ini mitra merasa sangat menambah wawasan serta pengetahuan dalam proses vegetatif lemon cui. Selain itu mitra bisa untuk memanfaatkan lahan sekitar dalam proses pengembangan lemon cui itu sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada mitra atas kepercayaannya kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Khairun untuk berbagi materi dalam acara Workshop Pengembangan Secara Vegetatif Lemon Cui dan kami haturkan terima kasih pada LPPM yang mensupport selalu kegiatan ini dan juga kepada Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi acara ini dengan dukungan dalam Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Khairun.

## REFERENSI

- Djumadil, N., & Syafie, Y. (2020, November). STUDI KELAYAKAN USAHATANI JERUK MANIS (*Citrus Sinensis* L) DI KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN. In *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Djumadil, N., Basuki, N., Sidayat, M., Ibrahim, K., Fatmawati, M., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Melalui Produk Holtikultura Sayuran Bayam, Kangkung dan Terong di Dusun Bangko Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2), 53-59.
- Fidrianny, I., & Johan, Y. (2015). Antioxidant activities of different polarity extracts from three organs of makrut lime (*Citrus hystrix* DC) and correlation with total flavonoid, phenolic, carotenoid content. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 239-243.
- Ilahi, M. R. (2016). Uji Dayahambat Air Perasan Buah Lemon Cui (*Citrus microcarpabunge*) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans* Yang Diisolasi Dari Plat Gigi Tiruan Lepas Akrilik. *PHARMACON*, 5(3).
- Rompas, V. F., Mamujaja, C. F., & Suryanto, E. (2016). Ekstraksi pektin dari lemon cui (*Citrus microcarpa* Bunge) dan aplikasinya pada pembuatan selai nenas. *J Ilmu dan Teknol pangan*, 4(2), 29-36.
- Sumual, M. A., Hadju, R., Rotinsulu, M. D., & Sakul, S. E. (2014). Sifat organoleptik daging broiler dengan lama perendaman berbeda dalam perasan lemon cui (*Citrus microcarpa*). *Zootec*, 34(2), 139-147.

